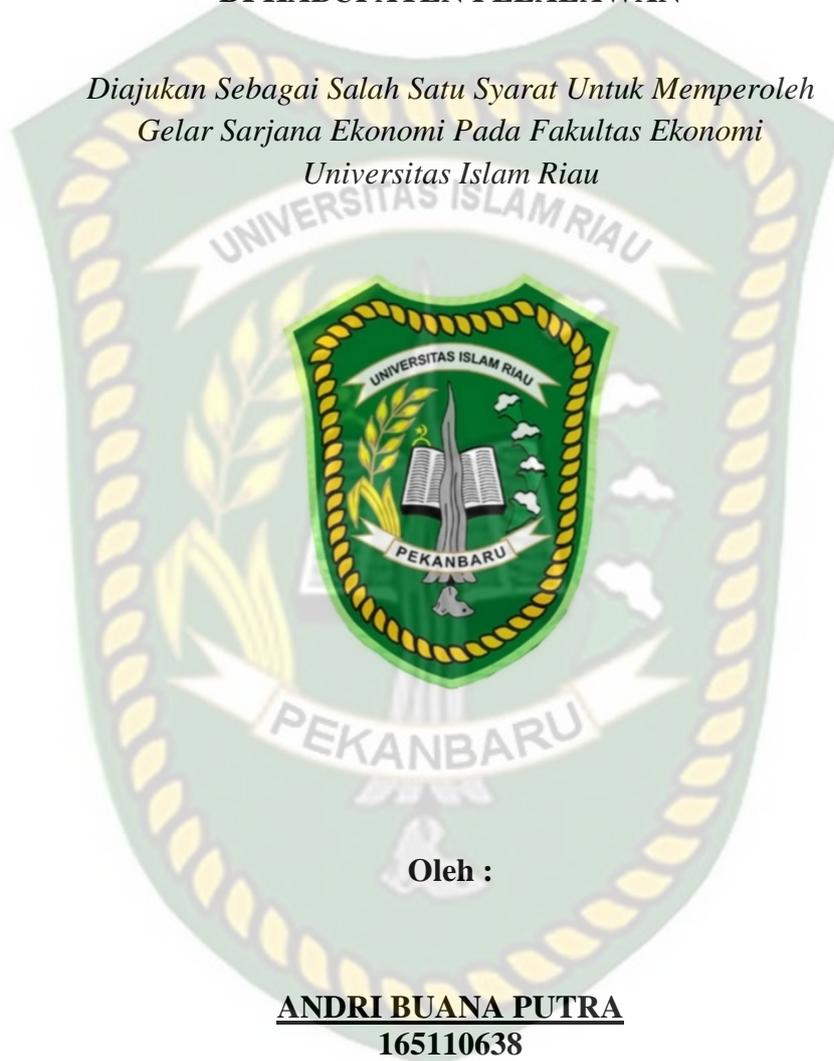


SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN
UPAH MINIMUM KABUPATEN TERHADAP
TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA
DI KABUPATEN PELALAWAN**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Riau*



Oleh :

ANDRI BUANA PUTRA
165110638

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

JalanKaharuddinNasution KM.11 No. 113 MarpoyanPekanbaru
Telp : (0761) 674681 Fax : (0761) 674834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : ANDRI BUANA PUTRA
NPM : 165110638
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Ekonomi pembangunan S1
Pembimbing : Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si
Judul Penelitian : Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Kabupaten Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Pelalawan

MENYETUJUI :
PEMBIMBING

(Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.,Si)

MENGETAHUI :

DEKAN

(Dr. Firdaus A.Rahman,S.E.,M.Si.,AK CA)

KETUA PROGRAM STUDI

(Drs. M. Nur, M.M)



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Kaharuddin Nasution KM.11 No. 113 Marpoyan Pekanbaru
Telp : (0761) 674681 Fax : (0761) 674834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : ANDRI BUANA PUTRA
NPM : 165110638
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN
Fakultas : EKONOMI
Judul Penelitian : ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN
UPAH MINIMUM KABUPATEN TERHADAP TINGKAT
PARTISIPASI ANGKATAN KERJA DI KABUPATEN
PELALAWAN

Disetujui Oleh :

Pembimbing

(Hj. Nawarti Bustamam, M.Si)

Mengetahui

Dekan

(Dr. Firdaus A.Rahman, S.E., M.Si., AK CA)

Ketua Program Studi

(Drs. M. Nur, M.M)

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

NAMA : ANDRI BUANA PUTRA
NPM : 165110638
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN S1
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI
DAN UPAH MINIMUM KABUPATEN TERHADAP
TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA DI
KABUPATEN PELALAWAN

Team Penguji

Nama	TandaTangan
1. Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si	(.....)
2. SintaYulyanti, SE., M.Ec., Dev	(.....)

Disetujui :

PEMBIMBING

KETUA JURUSAN
EKONOMI PEMBANGUNAN

(Hj. Nawarti Bustamam, SE., M., Si)

(Drs. M. Nur, MM)

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : ANDRI BUANA PUTRA

NPM : 165110638

FAKULTAS : EKONOMI

JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN

JUDUL : ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN
UPAH MINIMUM KABUPATEN TERHADAP TINGKAT
PARTISIPASI ANGKATAN KERJA DI KABUPATEN
PELALAWAN

No	Tanggal	Sponsor	Catatan Pembimbing	Paraf
1	02-10-2019	X	<ul style="list-style-type: none">• Satuan tabel dan penjelasan tidak boleh dihitamkan• Manfaat penelitian untuk penulis• Penelitian terdahulu dalam bentuk tabel• Lokasi penelitian beri alasan• Jenis dan sumber data disebutkan datanya• Teknik pengumpulan pada analisis data	
2	08-10-2019	X	<ul style="list-style-type: none">• Persamaan regresi, satuan model regresi• Analisis data model regresi	
3	09-10-2019	X	Acc proposal	
4	12-03-2020	X	<ul style="list-style-type: none">• Tabel tidak boleh putus• Tambahkan Bab 4• Satuan kolom setiap tabel harus ada• Bab 5 sebut lokasi• Lengkapi abstrak	
5	13-03-2020	X	<ul style="list-style-type: none">• Daftar lampiran• Acc skripsi	

Pekanbaru, Agustus 2020

Wakil Dekan I

Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE, M.Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 814/KPTS/FE-UIR/2020, Tanggal 14 Agustus 2020, Maka pada Hari Selasa 18 Agustus 2020 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Ekonomi Pembangunan** Tahun Akademis 2020/2021.

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama | : Andri Buana |
| 2. NPM | : 165110638 |
| 3. Program Studi | : Ekonomi Pembangunan S1 |
| 4. Judul skripsi | : Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Kabupaten Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Pelalawan. |
| 5. Tanggal ujian | : 18 Agustus 2020 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang Sidang Meja Hijau Fakultas Ekonomi UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : B+ (70%) |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si

Wakil Dekan Bidang Akademis

Drs. M. Nur, MM

Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan

Dosen penguji :

1. Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si
2. Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si
3. Sinta Yulyanti, SE., M.Ec., Dec

Notulen

1. M. Irfan Rosyadi, SE., ME

Pekanbaru, 18 Agustus 2020

Mengetahui
Dekan,


Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 814 / Kpts/FE-UIR/2020
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi / oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

N a m a : Andri Buana
N P M : 165110638
Program Studi : Ekonomi Pembangunan S1
Judul skripsi : Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Kabupaten Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Pelalawan.

2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si	Lektor, C/c	Materi	Ketua
2	Dra.Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si	Lektor Kepala, D/a	Sistematika	Sekretaris
3	Sinta Yulyanti, SE., M.Ec	Asisten Ahli, C/b	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	M. Irfan Rosyadi, SE., ME	Assisten Ahli, C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.

Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 18 Agustus 2020
Dekan,

Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

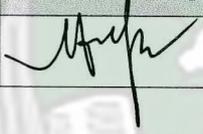
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Andri Buana
NPM : 165110638
Jurusan : Ekonomi Pembangunan / S1
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Kabupaten Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Pelalawan.
Hari/Tanggal : Selasa 18 Agustus 2020
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si		
2	Sinta Yulyanti, SE., M.Ec.Dev		

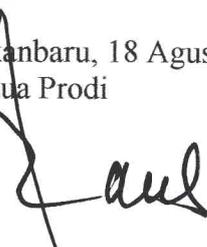
Hasil Seminar : *)

1. Lulus (Total Nilai)
- ② Lulus dengan perbaikan (Total Nilai 145/2 = 72,5)
3. Tidak Lulus (Total Nilai)

Mengetahui
An.Dekan


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si
Wakil Dekan I

Pekanbaru, 18 Agustus 2020
Ketua Prodi


Drs. M. Nur, MM

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Andri Buana Putra
NPM : 165110638
Judul Proposal : Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Kabupaten Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Pelalawan
Pembimbing : 1. Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si
Hari/Tanggal Seminar : Rabu / 13 November 2019

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

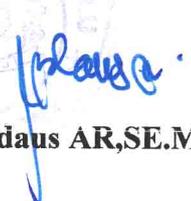
1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

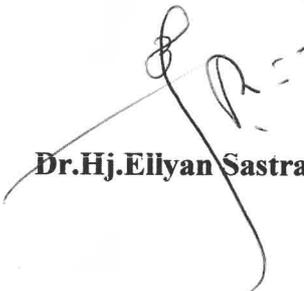
No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si		1. 
2.	Drs. M. Nur., MM		2. 
3.	Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si		3. 

*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
An.Dekan bidang Akademis


Dr.Firdaus AR,SE.M.Si.Ak.CA

Pekanbaru, 13 November 2019
Sekretaris,


Dr.Hj.Ellyan Sastraningsih,M.Si

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 2513/Kpts/FE-UIR/2019
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang: 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Ekonomi Pembangunan Tanggal 4 September 2019 tentang penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut

Mengingat : 1. Surat Mendikbud RI:
 a. Nomor: 0880/U/1997 c.Nomor: 0378/U/1986
 b. Nomor: 0213/0/1987 d.Nomor: 0387/U/1987
 2. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
 a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
 b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
 c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
 3. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
 a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
 b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
 4. Statuta Universitas Islam Riau tahun 2013
 5. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1.	Nawarti Bustamam, SE., M.Si	Lektor, C/c	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:
 N a m a : Andri Buana Putra
 N P M : 165110638
 Jurusan/Jenjang Pended.: Ekonomi Pembangunan / S1
 Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Kabupaten Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Pelalawan.
3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Riau.
4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal
5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.
 Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 5 September 2019
 Dekan,

Drs. Abrar, M.Si., Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada:

1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
 2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : ANDRI BUANA PUTRA
TEMPAT/TGL LAHIR : SIAK, 04 DESEMBER 1997
NPM : 165110638
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN S1
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN
EKONOMI DAN UPAH MINIMUM
KABUPATEN TERHADAP TINGKAT
PARTISIPASI ANGKATAN KERJA DI
KABUPATEN PELALAWAN

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi ini benar adalah murni dari hasil karya saya sendiri, bukan merupakan hasil karya orang lain (**bukan plagiat/duplikasi**) dan sistematika penulisannya sudah mengikuti kaedah dari karya tulis ilmiah. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia dituntut atau dihukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pekanbaru, agustus 2020

Yang Membuat Pernyataan

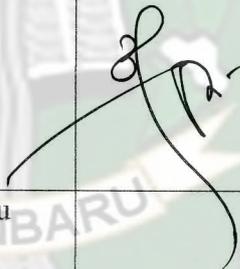


ANDRI BUANA PUTRA

SURAT PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL PENELITIAN SKRIPSI

TANGGAL PENGAJUAN	27 Agustus 2019
NAMA	Andri Buana Putra
NPM	165110638
NILAI METODE PENELITIAN*	A
JUMLAH SKS SELESAI*	127
IPK*	3.61

JUDUL PROPOSAL

NO	JUDUL	TEMPAT PENELITIAN	PENGECEKAN	
			KA. PRODI	SEK. PRODI
1	Analisis Pengaruh Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Pelalawan	Kabupaten Pelalawan		
2	Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Kabupaten/kota Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Pelalawan	Kabupaten Pelalawan	 27/8 - 2019	
3	Analisis Pengaruh Upah Minimum Kabupaten/kota Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Riau	Provinsi Riau		

Pekanbaru, 27 Agustus 2019

Disetujui Oleh,

KA. Prodi Ekonomi Pembangunan

DR. Ellyan Sastraningsih., M.Si

Mahasiswa Yang Bersangkutan

Andri Buana Putra



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp. (0761) 674681
Fax. (0761) 674834 PEKANBARU - 28284

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI DAN PENGESAHAN PROPOSAL UNTUK SEMINAR

NAMA	: ANDRI BUANA PUTRA
NPM	: 165110638
PROGRAM STUDI	: EKONOMI PEMBANGUNAN
JUDUL SKRIPSI	: ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN UPAH MINIMUM KABUPATEN TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA DI KABUPATEN PELALAWAN.
PEMBIMBING	: NAWARTI BUSTAMAN, SE, Mdi 9/10 - 2019

PENGESAHAN PROPOSAL UNTUK SEMINAR

PEMBIMBING	
TANGGAL : 9/10-2019 	
KETUA PRODI	WAKIL DEKAN I
TANGGAL : 9/10 - 2019 	TANGGAL : 15/10 - 2019

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE EFFECT OF ECONOMIC AND GROWTH DISTRICT MINIMUM WAGE WORK FORCE PARTICIPATION LEVEL IN KABUPATEN PELALAWAN

BY:

ANDRI BUANA PUTRA
NPM. 165110638

(Consultant : Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si)

The purpose of this study is to explain how the effect of economic growth and district minimum wages on labor force participation rates in Pelalawan district. This analysis is a type of library research (Library Research) which is descriptive quantitative with multiple linear regression analysis model. The data used are secondary data in the form of time series from 2009 to 2018 which were taken from the Central Statistics Agency (BPS) of Pelalawan Regency and literature related to this research. The results of the analysis show that economic growth and district minimum wages have a positive and significant effect on the level of labor force participation in Pelalawan district.

*Keywords: Economic Growth, District and Level Minimum Wages
Labor Force Participation*

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN UPAH MINIMUM KABUPATEN TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA DI KABUPATEN PELALAWAN

OLEH :

ANDRI BUANA PUTRA

NPM. 165110638

(Dibawah Bimbingan : Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si)

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi dan upah minimum kabupaten terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di kabupaten Pelalawan. Analisis ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (Library Research) yang bersifat deskriptif kuantitatif dengan model analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan adalah data sekunder berbentuk time series dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2018 yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) kabupaten Pelalawan dan literature-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini. Hasil analisis menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan upah minimum kabupaten berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di kabupaten Pelalawan.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Kabupaten dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim Alhamdulillah robbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan tugas akhir dalam kurikulum Universitas Islam Riau (UIR), sebagai salah satu syarat untuk melengkapi dan memperoleh gelar sarjana pada program S-1. Skripsi yang berjudul: “ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN UPAH MINIMUM KABUPATEN TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA DIKABUPATEN PELALAWAN”.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang mengiringi, mengajari, membimbing, mendokan, memberikan semangat yang mendorong penulis selama penulisan skripsi ini. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Dr. Firdaus A Rahman, S.E.,M Si.,AK.CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
2. Bpak dan Ibu Pembantu Dekan I, II, III Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Bapak Drs. M Nur MM selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Islam Riau.
4. Ibu Nawarti Bustamam, SE., M.Si selaku pembimbing I, yang telah banyak memberikan masukan, arahan, bimbingan serta motivasi kepada penulisan

dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih penulis ucapkan yang sebesar-besarnya kepada Ibu.

5. Segenap Dosen dan Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang sangat membantu terselesainya skripsi ini.
6. Terima kasih yang setulusnya kepada Ayahanda Raton Buana dan Ibunda Sarpah tercinta yang sangat saya sayangi dan cintai sepanjang hari. Kepada saudara-saudara Rafsandani Suharto dan Tri Akbar Buana Putra yang selalu mendoakan, memberikan pengorbanan, perhatian dan motivasi yang begitu besar kepada penulis dalam menyelesaikan studi selama ini.
7. Terimakasih yang setulusnya kepada teman spesial Doni Agustin, Muhammad Rio Sanjaya, Zul Herman, Eko Mulyadi dan M.Krisdiantoro yang selalu memberikan semangat, motivasi dan pengorbanan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih untuk kawan-kawan seperjuangan Ekonomi Pembangunan angkatan 2016 yang sudah sama-sama berjuang menyelesaikan studi ini.
9. Terimakasih untuk keluarga HIMEP atas doanya, semangat untuk kebersamaan kita selama ini.
10. Spesial untuk teman-teman kelompok belajar PEJUANG MERTUA: Afina, Dia Dwi Lestari, Mirawati, M.Krisdiantoro, Sinta Ayu Pratiwi dan Valeta Andini Putri yang selalu memberikan kebahagiaan, keceriaan selama kita bersama dan memberikan semangat serta motivasi yang luar biasa sehingga terselesainya skripsi ini.

11. Terimakasih kepada teman-teman tim Muda FC, Pelangi FC dan Warwik yang sangat membantu dalam terselesainya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan dalam penulisan, materi dan penyusunannya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun menuju perbaikan kearah kemajuan dari berbagai pihak, untuk kesempurnaan skripsi ini, sehingga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Pekanbaru, Agustus 2020
Penulis

ANDRI BUANA PUTRA

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 : Latar Belakang Masalah	1
1.2 : Rumusan Masalah	5
1.3 : Tujuan Penelitian	5
1.4 : Manfaat Penelitian	5
1.5 : Sistematika Penulisan.....	6
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi	8
2.1.2 Teori Upah.....	10
2.1.3 Teori Tenaga Kerja.....	14
2.2 Penelitian Terdahulu.....	21
2.4 Hipotesis	23
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Lokasi Penelitian.....	24
3.2 Jenis Dan Sumber Data	24
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	24

3.4 Definisi Variabel Penelitian	25
3.5 Metode Analisis Data	26

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Keadaan Geografis Kabupaten Pelalawan	31
4.2 Pemerintahan Kabupaten Pelalawan	33
4.3 Penduduk Kabupaten Pelalawan	35

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian	38
5.1.1 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi	38
5.1.2 Perkembangan Upah Minimum Kabupaten	39
5.1.2 Perkembangan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	41
5.2 Analisis Data	42
5.2.1 Koefisien Regresi	44
5.2.2 Uji Koefisien Determinasi	44
5.2.3 Uji T (Uji Parsial)	45
5.2.4 Uji F	46
5.2.5 Uji Asumsi Klasik	46
5.2.6 Uji Normalitas	47
5.2.7 Uji Multikolinearitas	48
5.2.8 Uji Autokorelasi	49
5.2.9 Uji Heteroskedasitas	50
5.3 Pembahasan	50
5.3.1 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Partisipasi	

Angkatan Kerja di Kabupaten pelalawan.....50

5.3.2 Pengaruh Upah Minimum Kabupaten Terhadap Tingkat

Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Pelalawan.....52

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan.....54

6.2 Saran.....55

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Kabupaten Pelalawan Tahun 2009-2018.....	3
Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu	22
Tabel 4.1 : Luas Daerah Menurut Kecamatan di Kabupaten Pelalawan Tahun 2009-2018	33
Tabel 4.2 : Jumlah Kelurahan/Desa Menurut Kecamatan di Kabupaten Pelalawan	34
Tabel 4.3.1 : Perkembangan Jumlah Penduduk di Kabupaten Pelalawan Tahun 2009-2018	35
Tabel 4.3.2 : Jumlahn Angkatan Kerja dan Penduduk Usia Kerja di Kabupaten Pelalawan Tahun 2009-2018.....	36
Tabel 5.1.1 : Produk Domestik Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan Di Kabupaten Pelalawan Tahun 2009-2018.....	39
Tabel 5.1.2 : Perkembangan Upah Minimum Kabupaten Pelalawan Tahun 2009-2018	40
Tabel 5.1.3 : Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Pelalawan Tahun 2009-2018	42

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi pada hakikatnya merupakan salah satu sistem multidimensi yang mencakup berbagai perubahan transisi dasar struktur sosial, transisi pada pandangan hidup masyarakat dan transisi pada kelembagaan atau institusi nasional. disamping itu pertumbuhan ekonomi juga mencakup transisi pada kualitas peningkatan pertumbuhan perekonomian, serta pengentasan kemiskinan. Untuk mencapai suatu tujuan yang sangat diperlukan, maka pembangunan ekonomi suatu Negara dapat diarahkan pada tiga hal pokok yaitu: meningkatkan ketersediaan dan distribusi kebutuhan pokok bagi masyarakat, meningkatkan standar hidup masyarakat dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengakses kegiatan sosial dalam kehidupannya (Todaro, 2004).

Salah satu tujuan penting dalam pertumbuhan ekonomi memiliki tujuan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi yaitu penyediaan lapangan kerja yang cukup untuk mengejar pertumbuhan angkatan kerja terlebih untuk Negara yang sedang berkembang terutama Negara Indonesia dimana pertumbuhan angkatan kerjanya lebih cepat berkembang. Pembangunan ekonomi juga memiliki tujuan untuk mengejar keterbelakangan ekonomi dengan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi sehingga dapat melebihi tingkat pertumbuhan penduduk, dengan cara tersebut angka pendapatan perkapita akan meningkat sehingga secara langsung dapat menaikkan kesejahteraan rakyat, penduduk dalam pembangunan ekonomi daerah dapat diartikan

sebagai suatu masalah yang paling pokok. Secara potensial Indonesia mempunyai kemampuan sumberdaya manusia yang cukup untuk dikembangkan.

Penduduk dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang sangat erat, jumlah penduduk menentukan efisiensi perekonomian dan kualitas tenaga kerja itu sendiri, karena tenaga kerja akan menjadi sebuah kontribusi ataupun menjadi kendala dalam sebuah pertumbuhan ekonomi di suatu Negara (Wara, 2016). Peningkatan jumlah penduduk membawa konsekuensi pertambahan jumlah angkatan kerja. Angkatan kerja yang tumbuh lebih cepat dari pada kesempatan kerja akan memperbesar jumlah pengangguran yang kemudian akan berdampak pada perekonomian nasional.

Menurut Suparmoko (1998) penyerapan tenaga kerja menjadi suatu hal yang paling penting dalam peningkatan ekonomi secara agregat, seperti pertumbuhan ekonomi, jumlah produksi barang dan jasa yang meningkat pada aktifnya perdagangan juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Indikator yang bisa mempengaruhi tingkat kemiskinan yaitu pengangguran. Pengangguran terjadi diakibatkan adanya ketidakseimbangan antara penyediaan lapangan pekerjaan dengan jumlah tenaga kerja yang mencari pekerjaan. Pengangguran juga dapat terjadi walaupun jumlah kesempatan kerja tinggi akan tetapi karena terbatasnya informasi, perbedaan dasar keahlian yang tersedia dari yang di butuhkan atau bahkan dengan sengaja memilih untuk menganggur. Tetapi peningkatan jumlah tenaga kerja harus diimbangi dengan perluasan lapangan pekerjaan agar pengangguran tidak meningkat secara terus menerus. Untuk mengetahui tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Pelalawan, dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Kabupaten Pelalawan
Tahun 2009-2018

Tahun	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)
2009	66.92
2010	61.36
2011	65.71
2012	66.04
2013	65.24
2014	67.61
2015	64.76
2016	66.86
2017	68.06
2018	69.51

Sumber: BPS Kabupaten Pelalawan Dalam Angka 2020.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Pelalawan dari tahun 2009-2018 mengalami naik turun atau fluktuasi. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 69.51% dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terendah terjadi pada tahun 2010 sebesar 61.36%.

Meningkatnya jumlah penduduk yang serara terus menerus apabila tidak di barengi dengan perluasan lapangan pekerjaan maka akan menimbulkan dampak yang sangat besar yaitu salah satunya pengangguran. Pengangguran dapat mempengaruhi

pendapatan masyarakat yang telah dicapai, yang akan menyebabkan rendahnya tingkat kemakmuran masyarakat. Apabila lapangan pekerjaan tidak dapat menyerap semua angkatan kerja yang ada maka akan menimbulkan masalah pengangguran.

Jumlah pengangguran yang meningkat akan menimbulkan berbagai dampak pada proses pembangunan ekonomi. Supaya tidak terus berkelanjutan, pemerintah harus mengatasi pengangguran, sebab persoalan pengangguran dapat menimbulkan pengaruh yang sangat berbahaya jika tidak segera diatasi. Pengangguran dapat berpengaruh dalam bidang ekonomi, sosial, maupun secara individual.

Pada saat ini kualitas sumber daya manusia di kabupaten Pelalawan masih dikatakan rendah. Salah satunya yaitu dikarenakan kurangnya pendidikan, masih banyaknya orang yang wajib belajar akan tetapi tidak bersekolah. Dalam menciptakan sumber daya yang berkualitas dibutuhkan beberapa langkah-langkah untuk mencapainya yakni melalui pembangunan pendidikan yang dibarengi dengan pembangunan ekonomi dimasa yang akan datang, pembangunan kesehatan dengan cara menumbuhkan budaya hidup sehat serta kualitas dari pelayanan kesehatan itu sendiri, sedangkan untuk penduduk miskin dalam rangka meningkatkan kualitasnya dapat dilakukan dengan cara memberikan keterampilan praktis.

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan upah minimum terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Pelalawan. Oleh karena itu, penulis mengkaji lebih mendalam penelitian ini dengan judul: “ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN UPAH MINIMUM KABUPATEN

TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA DI KABUPATEN PELALAWAN.”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah uraikan diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan beberapa permasalahan yaitu:

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Pelalawan?
2. Bagaimana pengaruh upah minimum terhadap Tingkat Partisipasi Angkan Kerja di Kabupaten Pelalawan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan yang akan dicapai penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Pelalawan.
2. Untuk mengetahui pengaruh upah minimum terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Pelalawan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan yang ingin dicapai penulis dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan bahan masukan dan pertimbangan bagi pemerintah daerah dan instansi terkait dalam menyusun strategi ketenagakerjaan di kabupaten

Pelalawan yang digunakan sebagai program pembangunan yang lebih baik di masa yang akan datang .

2. Bagi pembaca yaitu menjadi tambahan referensi, bahan, pedoman, acuan dan juga sebagai penyempurnaan penelitian ilmiah bagi peneliti berikutnya yang menyangkut penelitian yang sama di masa yang akan datang.
3. Bagi penulis yaitu sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana pada fakultas ekonomi Universitas Islam Riau, serta sebagai sarana pengaplikasian ilmu yang didapat selama mengikuti perkuliahan pada fakultas ekonomi Universitas Islam Riau.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini agar pembahasan ini dapat dibahas lebih rinci dan sistematis maka penulis membaginya dalam enam bab, dimana pada masing-masing bab yang secara keseluruhan merupakan suatu kesatuan yang saling terkait. Dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan di jelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESA

Pada bab ini dimasukkan tentang teori-teori pendukung mengenai masalah yang dibahas berhubungan dengan variabel-variabel yang

akan dibahas yang terangkum dalam tinjauan pustaka serta mencantumkan hipotesa yang akan diuji.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai metode penelitian yang berkaitan dengan lokasi penelitian, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data. dalam penelitian ini, devinisi variabel, dan analisis data tersebut untuk mencapai tujuan penelitian yang diteliti.

BAB IV : GAMBARAN UMUM DAERAH

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum obyek yang diteliti, gambaran singkat variabel penelitian, serta pembahasan mengenai hasil analisis dari obyek penelitian yang diteliti.

BAB V : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian pembahasan dari permasalahan yang diuraikan.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini adalah bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran dari penulis sebagai sumbangan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat diukur melalui kemajuan pembangunan pada negaranya. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu penjelasan yang mencakup pengaruh pada strategi pemerintah yang dilakukan pada bidang ekonomi. Menurut Boediono (2013), pertumbuhan ekonomi dimaknai suatu proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Dengan demikian, suatu perekonomian dinyatakan mengalami pertumbuhan apabila pendapatan riil pada tahun sebelumnya. Dengan kata lain, Boediono (1999), menyebutkan pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses kenaikan output dalam jangka panjang. Pengertian tersebut mencakup tiga aspek, yaitu proses, output perkapita, dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu kunci dari suksesnya tujuan pembangunan ekonomi suatu negara. Hal tersebut didasarkan pada tiga alasan yaitu: pertama, penduduk selalu bertambah. Bertambahnya jumlah penduduk yang meningkat ini berarti juga ikut bertambahnya angkatan kerja. Pertumbuhan ekonomi juga akan mampu menyediakan lapangan pekerjaan bagi para angkatan kerja. Jika pertumbuhan ekonomi lebih kecil dari pada pertumbuhan angkatan kerja mampu diciptakan oleh suatu Negara maka, hal ini akan mendorong terjadinya pengangguran. Selama keinginan dan kebutuhan masyarakat seperti sandang, pangan dan papan tidak terbatas, maka produktivitas

perekonomian harus mampu memproduksi barang dan jasa yang lebih banyak untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan perekonomian tersebut.

Jhingan (2000), menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan jangka panjang suatu Negara untuk menyediakan berbagai jenis barang-barang ekonomi untuk pemenuhan kebutuhan nasional. Pertumbuhan ekonomi merupakan dengan adanya penambahan penduduk disuatu Negara maka tingkat ekonomi mengalami perubahan (Adam Smith). Pertumbuhan ekonomi berarti barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat mengalami perkembangan kegiatan dalam suatu perekonomian, Sukirno (2010).

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan suatu kapasitas dalam jangka panjang disuatu Negara yang bersangkutan dalam menyediakan barang-barang ekonomi untuk penduduknya. Menurut Untoro (dalam Purnamasari, 2010) mengartikan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan suatu kegiatan didalam perekonomian yang dapat mengakibatkan barang-barang dan jasa yang diproduksi bertambah serta kemakmuran masyarakatpun meningkat dalam jangka panjang.

Menurut Todaro (2000), pertumbuhan ekonomi dimaknai sebagai peningkatan hasil (*output*) masyarakat yang disebabkan oleh makin banyaknya jumlah faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi masyarakat. Ada tiga faktor komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap bangsa, antara lain:

1. Akumulasi modal, meliputi semua jenis investasi yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, sumber daya alam dan sumber daya manusia.

2. Pertumbuhan penduduk yang meningkat beberapa tahun selanjutnya akan memperbanyak jumlah tenaga kerja.
3. Kemajuan teknologi, terutama disektor industri.

Yang paling penting dalam pertumbuhan ekonomi adalah sistem pembangunan. Ada tiga tujuan penting dalam pembangunan yaitu: 1) dalam pertumbuhan di tetapkan sampai mana kelangkaan sumber daya yang meliputi sumber daya manusia, sumber daya alam yang bisa dimanfaatkan dan dialokasikan secara maksimal dalam peningkatan suatu aktifitas produktif. Semakin tinggi tingkat keterampilan tenaga kerja, maka semakin besar dalam menggunakan sumberdaya alam yang berguna dalam memperoleh perkembangan. 2) pemerataan yang memiliki ketekaitan. 3) sumber daya tidak boleh hanya focus di satu daerah saja sehingga dapat diperoleh manfaat dari pertumbuhan yang bisa dinikmati semua pihak.

Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ketahun dapat digunakan dengan *Produk Domestic Regional Bruto* (PDRB) atas dasar harga konstan, Sadono Sukirno (2005). Menurut BPS besarnya struktur ekonomi serta peran sektor ekonomi dapat ditunjukkan dengan menggunakan *Produk Domestic Regional Bruto* (PDRB) atas dasar harga berlaku.

2.1.2 Upah

Di dalam teori ekonomi upah diartikan sebagai pembayaran atas jasa-jasa fisik maupun mental yang disediakan oleh tenaga kerja kepada para pengusaha atau perusahaan. Dengan demikian dalam teori ekonomi tidak dibedakan diantara pembayaran kepada pegawai atau buruh dengan pembayaran atas jasa-jasa para

pekerja. Didalam teori ekonomi pendapatan pekerja atau pembayaran kepada para pekerja tersebut dinamakan upah. Menurut Sukirno (2005), upah dalam teori ekonomi, yaitu pembayaran yang dibayarkan dalam bentuk jasa yang disediakan perusahaan dan diberikan kepada para tenaga kerja. Sedangkan menurut Asri Wijayanti (2010), upah merupakan salah satu faktor yang digunakan oleh pekerja untuk meningkatkan kesejahteraan dalam pemenuhan kebutuhan. Berdasarkan ketentuan pasal 1 angka 31 undang-undang nomor 13 tahun 2003 disebutkan bahwa kesejahteraan pekerja/buruh adalah suatu pemenuhan kebutuhan yang sifatnya jasmani dan rohani, baik didalam maupun diluar hubungan kerja yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat meningkatkan produktivitas kerja dalam lingkungan perusahaan.

Simanjuntak (1998), berpendapat bahwa kebijakan upah minimum sering menimbulkan terjadinya pengangguran bagi para pekerja. Namun ia berpendapat bahwa pengorbanan itu sebanding untuk mengentaskan kemiskinan kelompok masyarakat lainnya. Simanjuntak pun berpendapat landasan cara pengupahan di Indonesia adalah UUD pasal 27 ayat 2 dan penjelasannya dalam Hubungan Industrial Pancasila. Sistem pengupahan pada prinsipnya haruslah:

1. Mampu menjamin kehidupan yang layak bagi para pekerja, jadi mempunyai fungsi sosial.
2. Memberikan imbalan terhadap hasil kerja seseorang.
3. Memberikan upah yang mendorong peningkatan produktivitas kerja di perusahaan.

Di dalam jangka panjang sejumlah tertentu upah pekerja akan mempunyai kemampuan yang semakin sedikit didalam membeli barang-barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat. Keadaan seperti itu timbul akibat dari kenaikan harga-harga barang dan jasa tersebut, yang selalu berlaku dari waktu ke waktu. Adanya kenaikan harga-harga akan menurunkan daya beli dari sejumlah tertentu pendapatan.

Dalam jangka panjang kecenderungan yang selalu berlaku adalah keadaan dimana harga-harga barang maupun upah terus menerus mengalami kenaikan. Tetapi kenaikan tersebut tidaklah serentak dan juga tingkat kenaikannya berbeda. Walau bagaimanapun hal ini tidak menimbulkan kesulitan untuk mengetahui sampai dimana kenaikan pendapatan merupakan suatu gambaran dari kenaikan kesejahteraan yang dinikmati oleh para pekerja. Untuk tujuan tersebut ahli ekonomi membuat perbedaan diantara dua pengertian upah: upah uang dan upah rill. Upah uang merupakan jumlah uang yang diterima para pekerja dari para pengusaha sebagai pembayaran atas tenaga mental maupun fisik para pekerja yang digunakan dalam proses produktif. Sedangkan upah rill merupakan tingkat upah pekerja yang diukur dari sudut kemampuan upah tersebut membeli barang-barang dan jasa-jasa yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan para pekerja.

Dalam prakteknya menghitung upah rill tidaklah sederhana seperti yang digambarkan dalam contoh diatas. Dalam ekonomi terdapat berbagai jenis barang jasa. Dari tahun ketahun mereka mengalami kenaikan atau perubahan harga yang tidak seragam. Ada yang tidak mengalami kenaikan harga yang tinggi dan ada yang kenaikan harganya relative lambat. Disamping itu berbagai jenis barang tersebut sangat berbeda kepentingannya dalam hidup manusia. Ada yang sering dibeli

konsumen yaitu sandang, pangan, papan. Ada pula yang pembelian ke atasnya tidak terlalu sering dilakukan seperti misalnya membeli rumah dan mobil, ataupun melancong ke luar negeri. Perbedaan ini menimbulkan efek yang berbeda kepada kesejahteraan masyarakat sekiranya harga barang-barang tersebut menjadi bertambah tinggi.

Pembayaran kepada tenaga kerja dapat dibedakan kepada dua pengertian yaitu gaji dan upah. Dalam pengertian sehari-hari gaji diartikan sebagai pembayaran kepada para pekerja atau buruh tetap dan tenaga kerja professional seperti pegawai pemerintah, guru, manajer dan akuntan. pembayaran tersebut biasanya sebulan sekali, sedangkan upah dimaksudkan sebagai pembayaran kepada pekerja atau buruh kasar yang pekerjaannya selalu berpisah-pisah, seperti misalnya pekerja pertanian, tukang kayu, tukang batu, dan buruh kasar.

Menurut Simanjuntak (2001), salah satu faktor yang berpengaruh dalam jumlah tingkat partisipasi angkatan kerja adalah tingkat upah. Semakin tinggi tingkat upah yang diberikan, maka semakin tinggi pula para pekerja yang tertarik masuk ke pasar tenaga kerja, namun sebaliknya jika tingkat upah yang diberikan rendah maka semakin sedikit pula para pekerja yang ingin masuk ke pasar tenaga kerja dan lebih memilih untuk tidak bekerja atau lebih memilih masuk ke golongan bukan angkatan kerja.

Amstrong (2004), berpendapat bahwa upah tenaga kerja merupakan faktor penting dalam ketenagakerjaan. Upah merupakan salah satu faktor yang jika dilihat dari sisi penawaran ketenagakerjaan yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Semakin besar tingkat upah yang diberikan kepada tenaga kerja hal ini akan

meningkatkan tingkat penyerapan tenaga kerja. Tingkat upah yang tinggi dapat meningkatkan kualitas tenaga kerja, sedangkan tingkat upah yang rendah akan menyebabkan kualitas tenaga kerja yang kurang terlatih.

Dalam pembangunan ekonomi ketenagakerjaan, tingkat upah merupakan faktor penting dan berpengaruh terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja. Tingkat upah yang tinggi akan menarik orang atau para pekerja untuk masuk ke pasar tenaga kerja yang tidak dibarengi dengan perluasan lapangan pekerjaan maka tingkat upah ini dapat mempengaruhi peningkatan laju pertumbuhan angkatan kerja yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan pengangguran.

2.1.3 Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan mencakup angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Yang termasuk angkatan kerja yaitu penduduk yang sedang bekerja, dan penduduk yang sedang menganggur atau yang sedang mencari pekerjaan. Sedangkan yang termasuk golongan bukan angkatan kerja ialah penduduk yang melakukan kegiatan lainnya seperti, menerima pendapatan, cacat jasmani, pensiunan Simanjuntak (2001).

Menurut Soeroto (1992), tenaga kerja secara keseluruhan merupakan keahlian manusia untuk bekerja tiap satuan waktu untuk menghasilkan barang dan jasa guna untuk pemenuhan kebutuhan dirinya sendiri maupun orang lain. Sedangkan menurut Kusumowindo (1981), tenaga kerja merupakan penduduk dalam usia kerja yang telah diatur, biasanya ialah penduduk yang yang berusia 15 sampai 65 tahun, tetapi

kebiasaan yang dipergunakan di Indonesia ialah penduduk yang usianya berumur 10 tahun ke atas.

Menurut Dumairy (2000), tenaga kerja ialah penduduk yang berumur di dalam batas usia kerja, baik yang sedang bekerja maupun sedang mencari pekerjaan dengan batas usia minimum 15 tahun ke atas tanpa batas umur maksimum. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja merupakan penduduk yang berusia 15 tahun ke atas, baik yang sedang bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan serta yang melakukan kegiatan lain seperti sekolah, mengurus rumah tangga dan penerimaan pendapatan lain yang menerima pendapatan.

Ilham (2011), menyatakan bahwa tenaga kerja di Indonesia ialah penduduk yang berumur 10 tahun ke atas sedangkan penduduk yang berumur di bawah 10 tahun digolongkan sebagai bukan tenaga kerja. Alasan pemilihan 10 tahun didasarkan pada kenyataan sudah banyak penduduk Indonesia terutama dipedesaan yang sudah bekerja atau sedang mencari pekerjaan, alasan lain penggunaan batas usia tenaga kerja yang berumur 10 tahun ke atas oleh badan pusat statistik yaitu, upaya pemerintah untuk melindungi tenaga kerja di bawah umur 10 tahun, namun semenjak dilaksanakan Sakernas, batas usia kerja yang awalnya 10 tahun dirubah menjadi 15 tahun atau lebih yang berpatokan pada *International Labour Organization* (ILO), selain batasan umur yang diterapkan, untuk melindungi tenaga kerja di bawah umur pemerintah melaksanakan program wajib belajar sembilan tahun. Munir (2000), menyatakan berdasarkan uraian tersebut, dapat dilihat bahwa Indonesia memiliki batasan usia maksimum tenaga kerja, hal ini terjadi karena Indonesia belum memiliki jaminan sosial, hanya pegawai negeri yang memiliki jaminan sosial dan hanya

sebagian kecil pegawai swasta yang memiliki jaminan sosial, namun jaminan ini biasanya tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan mereka. Oleh sebab itu mereka yang telah mencapai usia pensiun biasanya tetap aktif dalam kegiatan ekonomi, maka dari itu masih digolongkan sebagai tenaga kerja, itulah mengapa sebabnya di Indonesia memakai batasan usia maksimum.

Menurut Simanjuntak (2000), dalam pengertian tenaga kerja, di mana tenaga kerja dibedakan menjadi dua golongan yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Golongan angkatan kerja ialah yang ikut serta dalam pasar tenaga kerja dimana kelompok ini terbagi menjadi dua golongan yaitu:

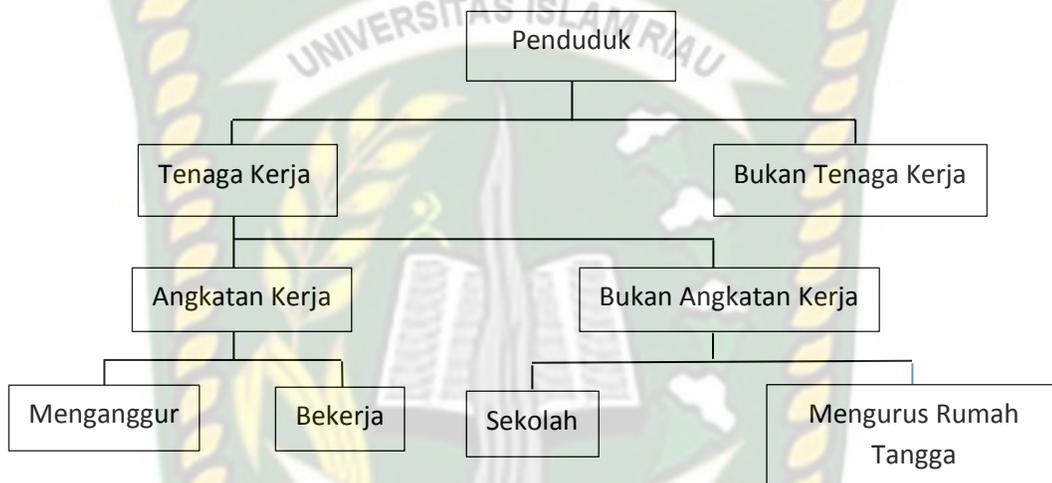
1. Golongan bekerja dan menganggur atau sedang mencari kerja.
2. Golongan bukan angkatan kerja.

Golongan bukan angkatan kerja terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok yang bersekolah, dan mengurus rumah tangga, meskipun kelompok ini tidak bekerja, tetapi fisik dan mental mereka tetap mampu bekerja dan dapat masuk kedalam kategori angkatan kerja, oleh karena itu, kelompok ini dapat juga disebut sebagai angkatan kerja potensial. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Untuk mengetahui banyaknya jumlah tenaga kerja yang diserap oleh pasar kerja, maka dapat disimpulkan dengan rumus yang meliputi angkatan kerja dan bukan angkatan kerja, atau dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tenaga Kerja = Angkatan Kerja + Bukan Angkatan Kerja

Ada beberapa istilah yang berkaitan dengan ketenagakerjaan, yakni jumlah penduduk, tenaga kerja dan pengangguran. Istilah-istilah tersebut memiliki hubungan satu sama lain. Untuk dapat memahami lebih jelas dengan mudah tentang pengertian tenaga kerja menurut konsep labour force approach, maka dapat dilihat pada bagan di bawah ini:

Gambar 2.1 Bagan Komposisi Penduduk dan tenaga Kerja



Sumber: Simanjuntak, 2000

2.1.3.1 Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja

Setiap pembahasan mengenai angkatan kerja biasanya menyangkut penduduk. Karena angkatan kerja merupakan bagian dari penduduk yang apabila tenaga kerja bertambah maka angkatan kerjapun meningkat sejalan dengan perkembangan penduduk. Untuk mengetahui pengertian angkatan kerja, penulis mengemukakan beberapa pendapat. Menurut Simanjuntak (2000), yang dimaksud tenaga kerja ialah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas yang telah memiliki pekerjaan tertentu dalam

suatu kegiatan ekonomi dan mereka yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan.

Untuk memperjelas pengertian angkatan kerja, maka akan dikemukakan beberapa pendapat atau teori seperti yang dikemukakan oleh Sawono (1983), bahwa angkatan kerja ialah bagian dari penduduk usia kerja baik yang bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan.

Angkatan kerja di definisikan sebagai berikut, yaitu jumlah penduduk usia kerja yang memiliki dan belum memiliki pekerjaan, tetapi telah mampu dalam arti sehat fisik dan mental tidak kehilangan kebebasannya untuk memilih dan melakukan pekerjaan tanpa ada unsur paksaan. Sedangkan menurut Kusumowindo (1981), angkatan kerja merupakan bagian dari tenaga kerja atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produktivitas yaitu memproduksi barang dan jasa.

Dari pengertian tersebut di atas, angkatan kerja merupakan penduduk yang telah mencapai usia kerja dengan kata lain apakah mereka bekerja atau tidak, dalam kondisi ingin bekerja, mereka mampu melaksanakan pekerjaan yang telah diberikan dan tidak kehilangan kebebasannya untuk memilih dan melakukan pekerjaan yang diberikan. Pertumbuhan jumlah angkatan kerja sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan jumlah penduduk. Dengan golongan angkatan kerja, golongan bukan angkatan kerja yang juga termasuk ke dalam bagian tenaga kerja. Kelompok bukan angkatan kerja terdiri atas dua golongan yaitu:

1. Golongan yang sedang bersekolah yaitu mereka yang sedang berkegiatan hanya bersekolah.

2. Golongan yang mengurus rumah tangga yaitu mereka yang berkegiatan untuk mengurus rumah tangga.

Demikian juga dengan golongan yang sedang bersekolah, apabila kondisi pekerjaan menarik, tingkat upah tinggi atau apabila keluarga tidak mampu membiayai sekolahnya, maka tenaga kerja yang tergolong bersekolah akan meninggalkan sekolahnya untuk sementara dan dikategorikan sebagai pencari kerja. Dan sebaliknya akan kembali kebangku sekolah bila kondisi pekerjaan tidak menarik atau keluarga sudah mampu membiayai sekolahnya.

Jumlah orang yang bekerja dalam suatu daerah sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya faktor demografi, faktor ekonomi, dan faktor sosial. Faktor demografi yaitu tingginya jumlah penduduk, akibat dari tingginya jumlah penduduk menyebabkan kebutuhan barang dan jasa akan juga ikut meningkat hal ini menjadi keharusan bagi semua orang bekerja dan mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup yang dibutuhkan. Faktor ekonomi ditentukan dari kondisi dan kegiatan perekonomian suatu daerah, dimana dengan meningkatnya kegiatan perekonomian dalam suatu daerah maka akan menarik setiap orang untuk terlibat dalam kegiatan perekonomian tersebut untuk memperoleh dan menambah penghasilan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraannya dan keluarganya. Faktor sosial yaitu yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan tingkat pelayanan kesehatan

Besarnya jumlah orang yang bekerja sangat dipengaruhi oleh penyediaan dan permintaan tenaga kerja. Besarnya penyediaan dan permintaan tenaga kerja biasanya dipengaruhi oleh tingkat upah. Apabila semakin tinggi permintaan barang dan jasa

yang dibutuhkan masyarakat, maka semakin tinggi pula permintaan tenaga kerja. Besarnya permintaan terhadap barang dan jasa biasanya bergantung pada jumlah penduduk dan tingkat pendapatan atau upah.

Besarnya penawaran tenaga kerja didalam masyarakat yaitu orang yang menawarkan jasanya untuk berkegiatan produksi ini tergantung dari jumlah penduduk usia kerja yang siap untuk bekerja, sedangkan besarnya permintaan tenaga kerja berasal dari pengusaha tergantung pada kegiatan perekonomian dan permintaan barang dan jasa yang dihasilkan dan di butuhkan masyarakat. Terjadinya proses penempatan atau hubungan kerja melalui permintaan dan penawaran tenaga kerja disebut pasar kerja. Seseorang yang memasuki pasar kerja berarti dia sudah menawarkan jasanya untuk produktivitas barang dan jasa, apakah dia sedang bekerja untuk mencari pekerjaan.

Pasar tenaga kerja merupakan suatu posisi tertentu yang terbentuk dari adanya interaksi antara permintaan dan penawaran tenaga kerja. Dalam pasar persaingan sempurna, dimana tidak ada satupun produsen dan konsumen yang memiliki pengaruh yang cukup besar untuk mengatur harga input maupun harga output, tingkat penyerapan tenaga kerja dan harga tingkat upah biasanya ditentukan secara bersamaan oleh seluruh harga output dan faktor produksi selain dari tenaga kerja.

Pasar tenaga kerja memiliki fungsi untuk menyalurkan tenaga kerja dan menyediakan pendapatan atau upah karena tenaga kerja yang menawarkan jasanya, akan memperoleh pendapatan atau upah guna membiayai kebutuhan hidup. Sedangkan yang mempekerjakan tenaga kerja tersebut akan memperoleh keuntungan atau laba.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja merupakan perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah penduduk usia kerja.

$$\text{TPAK} = \frac{\text{Jumlah angkatan kerja}}{\text{Jumlah penduduk usia kerja}} \times 100\%$$

Dari uraian rumus diatas, dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja ialah, perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah penduduk usia kerja. Jika tenaga kerja lebih banyak masuk ke dalam angkatan kerja maka hal tersebut dapat meningkatkan tingkat partisipasi angkatan kerja. Begitupun sebaliknya jika tenaga kerja lebih tinggi yang masuk kedalam kategori bukan angkatan kerja maka tingkat partisipasi angkatan kerja akan menurun.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menunjukkan suatu ukuran penduduk usia kerja yang terkait secara aktif dalam pasar kerja baik yang bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dapat dinyatakan bahwa tenaga kerja yang ada atau jumlah tenaga kerja menurut golongan umur tertentu, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan didesa maupun kota. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja diukur sebagai perentase jumlah angkatan kerja terhadap jumlah penduduk usia kerja.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian, sehingga penulis dapat memperbanyak teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Kadek Borgan Bonerri, (2018)	Pengaruh Pendidikan dan Upah Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kota Manado.	Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan data time series dalam kurun waktu 2002-2016. Semua variabel bebas yaitu pendidikan dan upah berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di kota Manado.
2	Muhammad Hidayat, Sutrisno, dan Muhammad Fikry Hadi, (2017)	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan Antar Kabupaten di Provinsi Riau.	Penelitian ini menggunakan analisis data panel dengan menggunakan data time series dalam kurun waktu 2010-2014. Di mana variabel bebas yang terdiri dari tingkat pendidikan dan jumlah penduduk mengurus rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan antar kabupaten di provinsi Riau.
3	Arizka Sofiana Maharani, (2017)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Pulau Kalimantan.	Penelitian ini menggunakan analisis data panel dengan menggunakan data time series dalam kurun waktu 2006-2015. Di mana variabel bebas yang terdiri dari PDRB, upah, dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di pulau Kalimantan.

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis yang dimaksud merupakan dugaan yang mungkin benar atau salah. Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah serta uraian-uraian yang dikemukakan maka dapat diambil hipotesa sebagai berikut:

1. Diduga bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Pelalawan.
2. Diduga upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Pelalawan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi yang dipilih yaitu di Kabupaten Pelalawan. Karena jumlah tenaga kerja selalu bertambah dan tidak dibarengi dengan perluasan lapangan pekerjaan.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Adapun data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh instansi pemerintah yang mempunyai ikatan dengan penelitian ini. Data yang diperlukan antara lain:

1. Data yang diperoleh dari BPS Kabupaten Pelalawan yaitu:
 - a. Upah minimum
 - b. Jumlah Penduduk
 - c. Data tingkat partisipasi angkatan kerja
 - d. Jumlah angkatan kerja
 - e. PDRB atas dasar harga konstan

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar guna memperoleh data kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu meneliti dokumen atau arsip dari

instansi terikat yang berhubungan dengan penelitian ini, baik dalam bentuk bahan informasi maupun berupa data statistik.

3.4 Definisi Variabel Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian dalam karya ilmiah ini mencakup faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Pelalawan, khususnya dari pengaruh pertumbuhan ekonomi dan upah minimum kabupaten.

Untuk lebih mempermudah dan memperjelas, maka penulis membatasi variabel sebagai berikut:

1. Variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi munculnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah

a. Pertumbuhan ekonomi (X_1)

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan perekonomian yang menyebabkan suatu barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat terus meningkat dalam jangka waktu tertentu, yang biasanya diukur dengan PDRB atas dasar harga konstan dinyatakan dalam satuan rupiah.

b. Upah Minimum Kabupaten (X_2)

Upah minimum kabupaten merupakan upah yang diberikan kepada para pekerja atau buruh yang berlaku di kabupaten Pelalawan yang dinyatakan dalam rupiah.

2. Variabel terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang di pengaruhi yang menjadi akibat munculnya variabel bebas. Maka yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) (Y) merupakan jumlah angkatan kerja dan jumlah penduduk yang masuk kedalam usia kerja (15-64 tahun) yang dinyatakan dalam satuan persen.

3.5 Analisis Data

Analisis data adalah salah satu proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang layak untuk memperoleh kesimpulan penelitian. Sedangkan alat pengolahan datanya yang dipakai menggunakan e-views 9.0. analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi (X1), upah minimum kabupaten (X2), terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja (Y). Dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_{\mu}$$

Keterangan:

Y = Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)

X₁ = Pertumbuhan Ekonomi (%)

X₂ = Upah Minimum ((Rp) perbulan)

β₀ = Bilangan Konstanta

β_1 = Koefisien Pertumbuhan Ekonomi

β_2 = Koefisien Upah Minimum

Karena satuan setiap variabel majemuk maka harus dirubah kedalam bentuk semilogaritma, dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 \ln X_2 + e_\mu$$

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan salah satu syarat statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik terbagi menjadi empat yaitu:

a. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model yang baik seharusnya tidak terjadinya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. *Tolerance* mengukur variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai toleransinya rendah dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) maka menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cutoff yang umum dipakai adalah *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

b. Uji Autokorelasi

Uji ini merupakan pengujian asumsi dalam model regresi dimana variabel terikat tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri adalah bahwa nilai dari variabel terikat tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri baik nilai sebelumnya

maupun nilai sesudahnya. Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan melihat angka DW apabila:

- Angka DW dibawah -2 berarti adalah korelasi positif
- Angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada korelasi
- Angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

c. Uji Normalitas

Uji ini merupakan pengujian tentang kenormalan distribusi data, penggunaan uji normalitas karena pada analisis statistik parametric, asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah data tersebut harus berdistribusi secara normal, maksud data terdistribusi secara normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini untuk melihat apakah variabel pengganggu mempunyai varian yang sama atau tidak. Heteroskedastisitas mempunyai suatu keadaan bahwa varian dari residual suatu pengamatan kepengamatan yang lain berbeda, untuk mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat gambar plot antara nilai prediksi variabel terikat.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan dugaan sementara dari rumusan masalah dalam penelitian, dimana rumusan masalah tertera pada pembahasan yang ada di bab 1 telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dalam penelitian ini menggunakan hipotesis *asosiatif* untuk melihat bagaimana pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi

dan variabel upah minimum kabupaten terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Pelalawan. Uji hipotesis terbagi menjadi tiga yaitu:

a. Uji Silmutan (Uji F)

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel bebas berupa pertumbuhan ekonomi dan upah minimum kabupaten secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu tingkat partisipasi angkatan kerja di kabupaten Pelalawan. Dengan ketentuan:

- H_0 diterima, jika F_{prob} besar dari $> 0,05$ artinya secara bersama-sama variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- H_0 ditolak, jika F_{prob} kecil dari $< 0,05$ artinya secara bersama-sama variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

b. Uji Parsial (Uji T)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara parsial atau individu terhadap variabel terikat. Pada uji tersebut dilihat melalui derajat signifikan variabel bebasnya. Signifikansi tersebut dapat diestimasi dengan melihat nilai signifikan.

- Apabila prob kecil dari $< 0,05$ maka H_0 ditolak.
- Apabila prob besar dari $> 0,05$ maka H_0 diterima.

c. Koefisien Determinasi (R square)

Koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi karena dapat menginformasikan baik atau tidak baiknya model regresi yang diestimasi. Nilai koefisien determinasi mencerminkan seberapa besar variabel terikat dalam mempengaruhi variabel bebasnya. Kisaran nilai koefisien determinasi R^2 adalah $0 \leq R^2$. model dikatakan semakin baik apabila nilai R^2 mendekati 1 atau 100%.



BAB IV

GAMBARAN DAERAH PENELITIAN

4.1 Keadaan Geografis Kabupaten Pelalawan

Pelalawan pada tahun 1944 termasuk ke dalam wilayah selat panjang namun pada tanggal 1 Januari 1945 pelalawan terlepas dari selat panjang dan membentuk kabupaten sendiri dan memiliki empat kecamatan yaitu Kuala Kampar, Bunut, Pangkalan Kuran, dan Langgam. Hal ini terjadi karena melihat perkembangan, situasi dan kondisi pada saat itu, terutama sulitnya melakukan komunikasi yang sangat minim dari Selat Panjang ke Pelalawan begitupun sebaliknya.

Ditahun berikutnya terjadi perubahan dengan lahirnya undang-undang No. 12 tahun 1956, menetapkan Pelalawan terlepas dari kabupaten Bengkalis dan kemudian bergabung dengan kabupaten Kampar. Sejak saat itu Pelalawan sebagai ibukota kepenghuluan atau kedesaan dalam wilayah kecamatan Bunut hingga tahun 2000.

Kabupaten Pelalawan dibentuk berdasarkan UU. No. 53 Tahun 1999, merupakan pemekaran dari kabupaten Kampar, dan diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri pada tanggal 12 Oktober 1999. Sementara peresmian operasionalnya dilakukan oleh bapak Gubernur Riau pada tanggal 5 Desember 1999, dimana Pangkalan Kerinci sebagai Ibu kota Kabupaten Pelalawan.

Luas Kabupaten Pelalawan 13.924,94 Ha, yang sebagian besar wilayah terdiri dari darata, dan sebagian lainnya kepulauan. Beberapa pulau besar yang ada di wilayah Kabupaten Pelalawan diantaranya Pulau Mendul (Penyalai), Pulau Muda, Pulau Serapung, Pulau lebu, dan Pulau-pulau kecil lainnya.

Kabupaten Pelalawan terletak di pesisir pantai Timur pulau Sumatera antara 1,25' Lintang Utara sampai 0,20' Lintang Selatan dan antara 100,42' Bujur Timur sampai 103,28' Bujur Timur dengan batas wilayah:

1. Sebelah Utara : Kabupaten Siak dan Kabupaten Kepulauan Meranti
2. Sebelah Selatan : Kabupaten Indragiri Hilir, Kabupaten Indragiri Hulu, dan Kabupaten Kuantan Singingi
3. Sebelah Barat : Kabupaten Kampar dan Kota Pekanbaru
4. Sebelah Timur : Provinsi Kepulauan Riau

Luas wilayah Kabupaten Pelalawan kurang lebih 13.924,94 Ha. Kabupaten Pelalawan terdiri dari 12 kecamatan dengan kecamatan terluas yaitu Kecamatan Teluk Meranti yaitu 423.984 Ha (30,45%) dan yang paling kecil yaitu Pangkalan Kerinci dengan luas 19.355 Ha atau 1,39% dari luas Kabupaten Pelalawan.

Jarak lurus ibukota kecamatan yang terdekat dengan ibukota kabupaten yaitu ibukota Pangkalan Kerinci ± 0 km. sedangkan jarak yang terjauh yaitu ibukota kecamatan Kuala Kampar (Teluk Dalam) sejauh 159,2 km.

Dilihat dari ketinggian di beberapa daerah atau kota di Kabupaten Pelalawan dari permukaan laut berkisar antara 2-40 m. Daerah atau kota yang tertinggi adalah Langgam, Pangkalan Kerinci, Pangkalan Kuras, Pangkalan Lesung, Ukui dan Bandar Seikijang dengan tinggi masing-masing diatas 30 m dan yang terendah adalah Teluk Dalam (Kuala Kampar) 2 m.

Tabel 4.1 : Luas Daerah Menurut Kecamatan di Kabupaten Pelalawan Tahun 2018

No	Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Luas Area (km ²)
1	Langgam	Langgam	1.476,29
2	Pangkalan Kerinci	Pangkalan Kerinci	217,26
3	Bandar Seikijang	Seikijang	325,03
4	Pangkalan Kuras	Sorek Satu	1.224,55
5	Ukui	Ukui Satu	1.337,47
6	Pangkalan Lesung	Pangkalan Lesung	438,08
7	Bunut	Pangkalan Bunut	444,65
8	Pelalawan	Pelalawan	1.469,38
9	Bandar Petalangan	Rawang Empat	361,85
10	Kuala Kampar	Teluk Dalam	683,39
11	Kerumutan	Kerumutan	976,31
12	Teluk Meranti	Teluk Meranti	4.113,03
Pelalawan			13.067,29

Sumber : BPS Kabupaten Pelalawan, 2020

4.2 Pemerintahan

Kabupaten Pelalawan merupakan pemekaran Kabupaten Kampar, yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 53 Tahun 1999. Pada awalnya terdiri atas 4 wilayah kecamatan, yakni: Langgam, Pangkalan Kuras, Bunut, dan Kuala Kampar. Kemudian setelah terbit surat Dirjen PUOD No.138/1775/POUD tanggal 21 Juni 1999 tentang pembentukan 9 (Sembilan) Kecamatan pembantu di

Provinsi Riau. Namun setelah terbitnya Peraturan Daerah Kabupaten Pelalawan Nomor 06 Tahun 2005, maka Kabupaten Pelalawan terdiri atas 12 kecamatan. Berikut ini adalah jumlah kelurahan/desa menurut kecamatan di kabupaten Pelalawan.

Tab 4.2 : Jumlah Kelurahan/Desa Menurut Kecamatan di Kabupaten Pelalawan Tahun 2018

No	Kecamatan	Kelurahan	Desa	Total
1	Langgam	1	7	8
2	Pangkalan Kerinci	3	4	7
3	Bandar Sei Kijang	1	4	5
4	Pangkalan Kuras	1	16	17
5	Ukui	1	11	12
6	Pangkalan Lesung	1	9	10
7	Bunut	1	9	10
8	Pelalawan	1	8	9
9	Bandar Petalangan	1	10	11
10	Kuala Kampar	1	9	10
11	Kerumutan	1	9	10
12	Teluk Meranti	1	8	9
Total		14	104	118

Sumber : BPS Kabupaten Pelalawan, 2020

4.3 Penduduk Kabupaten Pelalawan

Penduduk Pelalawan tumbuh dengan cepat sejak awal berdirinya tahun 1999. Sebagai daerah penopang ibukota provinsi, tumbuhnya sektor industri dan perkebunan, serta meningkatkan akses jalan yang semakin baik menjangkau desa-

desa sehingga memudahkan sarana dan prasarana ekonomi berkembang di Pelalawan.

Berikut ini adalah jumlah penduduk Kabupaten Pelalawan tahun 2009-2018:

Tabel 4.3.1 : Perkembangan Jumlah Penduduk di Kabupaten Pelalawan
Tahun 2009-2018

Tahun	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah (jiwa)
2009	151.892	140.527	292.419
2010	163.068	154.006	317.074
2011	172.073	162.637	334.710
2012	179.421	169.627	349.048
2013	188.926	178.798	367.724
2014	198.747	188.367	387.114
2015	209.018	198.236	407.254
2016	214.268	203.230	417.498
2017	225.234	213.554	438.788
2018	236.404	224.376	460.780

Sumber : BPS Kabupaten Pelalawan, 2020

Jumlah penduduk Kabupaten Pelalawan tahun 2018 sekitar 460,78 ribu jiwa, meningkat dibandingkan tahun 2017 sekitar 438,78 ribu jiwa. Kabupaten Pelalawan mempunyai tingkat migrasi yang tinggi karena sebagai pusat ekonomi baru yang sedang tumbuh. Tingginya laju pertumbuhan penduduk Pelalawan belum diimbangi dengan penyebaran penduduk. Kantong-kantong pemukiman masih terkonsentrasi di

ibukota kabupaten dan beberapa kecamatan terdekat. Berikut ini jumlah angkatan kerja dan penduduk usia kerja di kabupaten Pelalawan tahun 2009-2018:

Tabel 4.3.2 : Jumlah Angkatan Kerja dan Penduduk Usia Kerja di Kabupaten Pelalawan Tahun 2009-2018

Tahun	Angkatan Kerja (jiwa)	Penduduk Usia Kerja (jiwa)
2009	125.479	187.505
2010	119.236	194.321
2011	135.427	206.096
2012	151.410	229.267
2013	154.122	236.236
2014	171.813	254.120
2015	173.618	268.093
2016	184.012	275.219
2017	197.428	290.078
2018	211.798	304.701

Sumber: BPS Kabupaten Pelalawan, 2020

Meningkatnya jumlah penduduk yang serara terus nenerus apabila tidak di barengi dengan perluasan lapangan pekerjaan maka akan menimbulkan dampak yang sangat besar yaitu salah satunya pengangguran. Pengangguran dapat mempengaruhi pendapatan masyarakat yang telah dicapai, yang akan menyebabkan rendahnya tingkat kemakmuran masyarakat. Apabila lapangan pekerjaan tidak dapat menyerap semua angkatan kerja yang ada maka akan menimbulkan malsalah pengangguran.

Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat juga mengakibatkan pertumbuhan angkatan kerja meningkat. Semakin bertambahnya jumlah penduduk yang ada mengakibatkan potensi sumberdaya manusia meningkat tetapi harus

dibarengi dengan peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang ada guna untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini menjelaskan data sekunder yang menjelaskan secara empiris terkait dengan Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Kabupaten Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Pelalawan. Untuk penjelasan lebih lanjut tentang deskripsi data dapat dilihat pada penjelasan berikutnya.

5.1.1 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi

Yang paling penting dalam pertumbuhan ekonomi adalah sistem pembangunan. Ada tiga tujuan penting dalam pembangunan yaitu:

1. Dalam pertumbuhan di tetapkan sampai mana kelangkaan sumber daya yang meliputi sumber daya manusia, sumber daya alam yang bisa dimanfaatkan dan dialokasikan secara maksimal dalam peningkatan suatu aktifitas produktif. Semakin tinggi tingkat keterampilan tenaga kerja, maka semakin besar dalam menggunakan sumberdaya alam yang berguna dalam memperoleh perkembangan.
2. Pemerataan yang memiliki ketekaitan.
3. Sumber daya tidak boleh hanya focus di satu daerah saja sehingga dapat diperoleh manfaat dari pertumbuhan yang bisa dinikmati semua pihak.

Dalam penelitian ini kategori *Produk Domestik Regional Bruto* (PDRB) yang digunakan adalah PDRB atas dasar harga konstan periode tahun 2009-2018 yang dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 5.1.1 : Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan di Kabupaten Pelalawan Tahun 2009-2018

Tahun	PDRB Atas Dasar Harga Konstan (Juta Rupiah)	Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)
2009	22.996.396,15	6.26
2010	23.797.161,13	3.48
2011	25.161.102,94	5.73
2012	25.920.879,25	3.01
2013	27.360.638,95	5.55
2014	29.058.309,27	6.20
2015	29.774.301,57	2.46
2016	30.654.216,83	2.95
2017	31.899.178,08	4.06
2018	33.739.762,60	5.76

Sumber: BPS Kabupaten Pelalawan Tahun 2020

Berdasarkan tabel 5.1, menyatakan bahwa PDRB atas dasar harga konstan di Kabupaten Pelalawan yang paling tinggi yaitu pada tahun 2018 sebesar Rp 33.739.762,60, dimana pertumbuhannya sebesar 5.76% dan yang paling rendah yaitu terjadi pada tahun 2009 sebesar Rp 22.996.396,15, dengan pertumbuhan ekonominya sebesar 6.26%.

5.1.2 Upah Minimum Kabupaten Pelalawan

Upah adalah perolehan balas jasa yang diterima karyawan atas hasil kerjanya. Sejak berlangsungnya di era tahun 1980-an, pola hubungan industrial telah mengalami perubahan yang memungkinkan bagi para tenaga kerja untuk memperjuangkan hak yang dimiliki, kebebasan untuk menyuarakan berbagai keluhan

seperti kondisi kesehatan, keselamatan kerja serta perlakuan yang diterima tidak adil yang dilakukan perusahaan serta peningkatan kesejahteraan pekerja termasuk penentuan upah minimum bagi para pekerja.

Didalam teori ekonomi upah dapat diartikan sebagai pembayaran atas jasa-jasa fisik ataupun mental yang disediakan oleh tenaga kerja kepada para pengusaha ataupun perusahaan. Dengan demikian dalam teori ekonomi tidak dibedakan diantara pembayaran kepada pegawai tetap dengan pembayaran atas jasa-jasa pekerja. Didalam teori ekonomi kedua jenis pendapatan pekerja tersebut dinamakan upah atau pendapatan. Berikut ini data mengenai upah minimum kabupaten Pelalawan dari tahun 2009-2018 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.1.2 : Menunjukkan Perkembangan Upah Minimum Kabupaten Pelalawan Tahun 2009-2018.

Tahun	Upah Minimum Kabupaten (Rp)
2009	930,000
2010	1,020,000
2011	1,128,000
2012	1,250,000
2013	1,445,000
2014	1,710,000
2015	1,952,000
2016	2,176,500
2017	2,356,039
2018	2,561,250

Sumber: BPS kabupaten Pelalawan, 2020

Upah di Kabupaten Pelalawan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Seperti yang terlihat dari tabel, upah minimum mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dimana upah minimum kabupaten Pelalawan tertinggi yaitu pada tahun 2018 sebesar Rp 2.561.250, sedangkan upah minimum kabupaten Pelalawan yang terendah yaitu pada tahun 2009 sebesar Rp 930.000.

5.1.3 Perkembangan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten Pelalawan

Pertumbuhan angkatan kerja sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan penduduk pada setiap tahunnya, karena semakin banyak jumlah penduduk maka semakin banyak pula tenaga kerja yang tersedia. Dan apabila permintaan tenaga kerja yang di butuhkan perusahaan meningkat maka tenaga kerja ikut terlibat dalam kegiatan ekonomi. Besarnya penawaran akan tenaga kerja dalam perusahaan yang menawarkan jasanya untuk kegiatan produksi tergantung dari jumlah usia kerja yang tergolong kedalam golongan angkatan kerja.

Tenaga kerja merupakan penduduk pada usia kerja yaitu 15-64 tahun, penduduk pada usia kerja tersebut dapat dibagi menjadi dua kategori yakni angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Salah satu faktor positif yang memicu dalam pertumbuhan ekonomi secara tradisional adalah pertumbuhan penduduknya dan pertumbuhan angkatan kerja. Menurut Nicholson (2002) fungsi produksi merupakan suatu fungsi yang menunjukkan hubungan matematik antar input yang digunakan dalam memperoleh hasil tingkat output tertentu. Adapun data mengenai tingkat partisipasi angkatan kerja di kabupaten Pelalawan tahun 2009-2018 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5.1.3 : Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Pelalawan
Tahun 2009-2018

Tahun	Angkatan Kerja (Orang)	Penduduk Usia Kerja (Orang)	TPAK (%)
2009	125.479	187.505	66.92
2010	119.236	194.321	61.36
2011	135.427	206.096	65.71
2012	151.410	229.267	66.04
2013	154.122	236.236	65.24
2014	171.813	254.120	67.61
2015	173.618	268.093	64.76
2016	184.012	275.219	66.86
2017	197.428	290.078	68.06
2018	211.798	304.701	69.51

Sumber: BPS Kabupaten Pelalawan, 2020

Pada tabel 5.3 terlihat bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Kabupaten Pelalawan dari tahun 2009-2018 mengalami naik turun atau fluktuasi. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 69.51% dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terendah terjadi pada tahun 2010 sebesar 61.36%.

5.2 Analisis Data

Hasil analisis data yang telah dikemukakan diatas kemudian diolah kedalam aplikasi analisis data yaitu eviews 9. Setelah dilakukan pengolahan data, maka diketahui hasil estimasi pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Kabupaten

terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Pelalawan, sebagai berikut:

Dari pengolahan data yang telah dilakukan didapat regresi linear berganda sebagai berikut:

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 03/11/20 Time: 11:28
Sample: 1 10
Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.024311	19.49371	0.001247	0.9990
X1	0.835500	0.326242	2.560984	0.0375
LX2	4.374956	1.341717	3.260715	0.0139
R-squared	0.672680	Mean dependent var		66.20700
Adjusted R-squared	0.579160	S.D. dependent var		2.212184
S.E. of regression	1.435093	Akaike info criterion		3.803661
Sum squared resid	14.41643	Schwarz criterion		3.894436
Log likelihood	-16.01830	Hannan-Quinn criter.		3.704080
F-statistic	7.192889	Durbin-Watson stat		2.603885
Prob(F-statistic)	0.020063			

Sumber : E-Views 9

$$Y = 0,024 + 0,835 X_1 + 4,374 \text{ Ln}X_2 + e$$

Dari persamaan diatas, maka akan dapat diketahui pengaruh dari kedua faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Pelalawan. Berikut merupakan penjelasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Pelalawan secara rinci.

5.2.1 Koefisien Regresi

Berdasarkan persamaan diatas, dapat diketahui nilai koefisien dari setiap variabelnya. Berikut ini akan dijelaskan maksud dari nilai koefisien setiap variabel tersebut:

1. Konstanta β_0 sebesar 0,024 artinya jika Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Kabupaten sama dengan 0 maka Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Pelalawan sebesar 0,024%
2. Nilai koefisien β_1 sebesar 0,835 dan nilai prob, sebesar 0.0375. Hal tersebut berarti variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Pelalawan. Berarti jika pertumbuhan ekonomi naik 1% maka akan meningkatkan tingkat partisipasi angkatan kerja di kabupaten Pelalawan sebesar 0,835%.
3. Nilai koefisien β_2 sebesar 4.374 dan nilai prob, sebesar 0,0139. Hal tersebut berarti variabel upah minimum kabupaten berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di kabupaten Pelalawan. Pengaruh positif tersebut artinya jika terjadi penambahan upah minimum kabupaten sebesar 1% maka akan menaikkan tingkat partisipasi angkatan kerja di kabupaten Pelalawan sebesar 4.374%.

5.2.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas (Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Kabupaten) dalam menerangkan variabel terikatnya (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja). Diketahui nilai R^2 adalah sebesar 0.6726. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar

67,26% variabel bebas (Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Kabupaten) sudah mewakili untuk menjelaskan variabel terikat (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Pelalawan). Sedangkan sisanya 32,74% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

5.2.3 Uji T (Uji Parsial)

Uji parsial atau uji T dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh secara parsial variabel bebas pertumbuhan ekonomi (X_1) dan upah minimum kabupaten (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di kabupaten Pelalawan (Y). Uji ini membandingkan antara T probabilitas dengan 0,05. Berikut kriteria dan penjelasan tentang ketentuan mengenai uji T:

- Apabila $\text{prob} < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak.
- Apabila $\text{prob} > \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima.

1. Pengujian Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Pelalawan.

Berdasarkan hasil penelitian uji T (Parsial), maka dapat dilihat melalui nilai Probabilitas Pertumbuhan Ekonomi sebesar $0.0375 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang berarti Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Pelalawan.

2. Pengujian Upah Minimum Kabupaten terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Pelalawan.

Berdasarkan hasil penelitian uji T (Parsial), maka dapat dilihat nilai Probabilitas Upah Minimum Kabupaten sebesar $0.0139 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang berarti Upah Minimum Kabupaten berpengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Pelalawan.

5.2.4 Uji F

Uji F (Simultan) ialah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Adapun hipotesanya pada pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak Signifikan

H_a = Signifikan

Ketentuan dalam pengujian adalah:

- Jika $F_{\text{prob}} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika $F_{\text{prob}} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

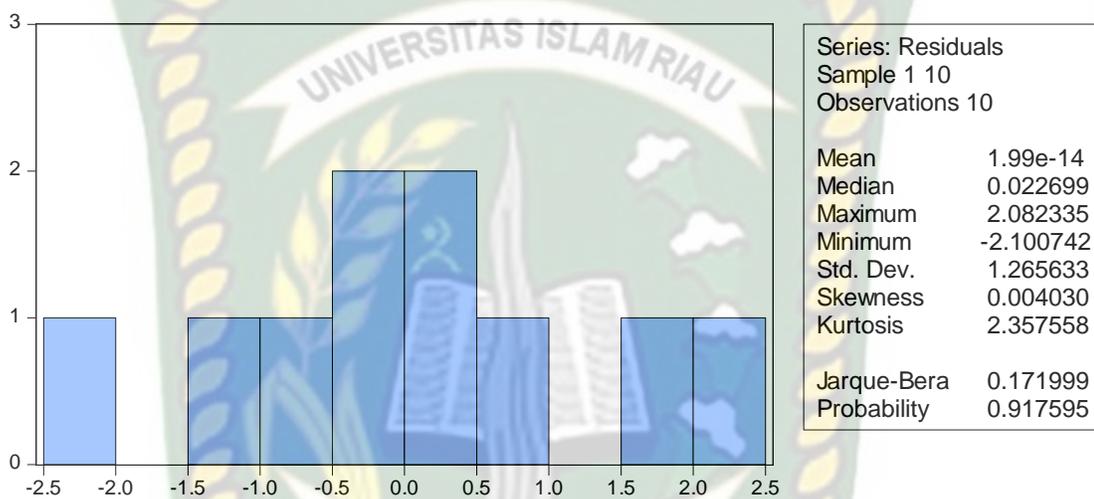
Berdasarkan hasil estimasi, diperoleh nilai F_{prob} sebesar $0.020063 < 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Hal ini berarti variabel Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Kabupaten secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Pelalawan.

5.2.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan agar dapat mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang didapat benar-benar bebas dari adanya penyimpangan atas dasar asumsi klasik. Berikut dijelaskan hasil analisis pada uji asumsi klasik.

5.2.6 Uji Normalitas

Uji ini berfungsi untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam model regresi, variabel bebas dan variabel tidak bebas atau keduanya sudah berkontribusi secara normal atau tidak. Suatu model regresi dikatakan baik jika sudah mempunyai distribusi data yang normal atau mendekati data normal. Untuk melihat apakah model regresi tersebut normal atau tidak, dapat diketahui melalui grafik sebagai berikut:



Sumber : E-Views 9

Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi memiliki atau tidak distribusi normal. Untuk mengetahui apakah model regresi-regresi tersebut normal atau tidak dapat dilihat dari bentuk histogram residual. Pada umumnya berbentuk lonceng jika mempunyai distribusi normal dan juga sudah melakukan uji Jarque-Bera

Dari hasil estimasi, terlihat bahwa grafik histogram residual tersebut tidak berbentuk lonceng maka kedua variabel bebas tersebut mempunyai distribusi yang tidak normal. Sedangkan jika dilihat menggunakan uji Jarque-Bera diketahui bahwa

JB adalah 0,1719999 dan nilai Chi Square adalah 14,017. Nilai JB lebih kecil dari nilai Chi Square yang berarti model regresi tersebut mempunyai faktor yang tidak normal.

5.2.7 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dipakai untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi.

Variance Inflation Factors

Date: 03/11/20 Time: 11:54

Sample: 1 10

Included observations: 10

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	380.0047	1845.139	NA
X1	0.106434	11.72346	1.043290
LX2	1.800204	1778.373	1.043290

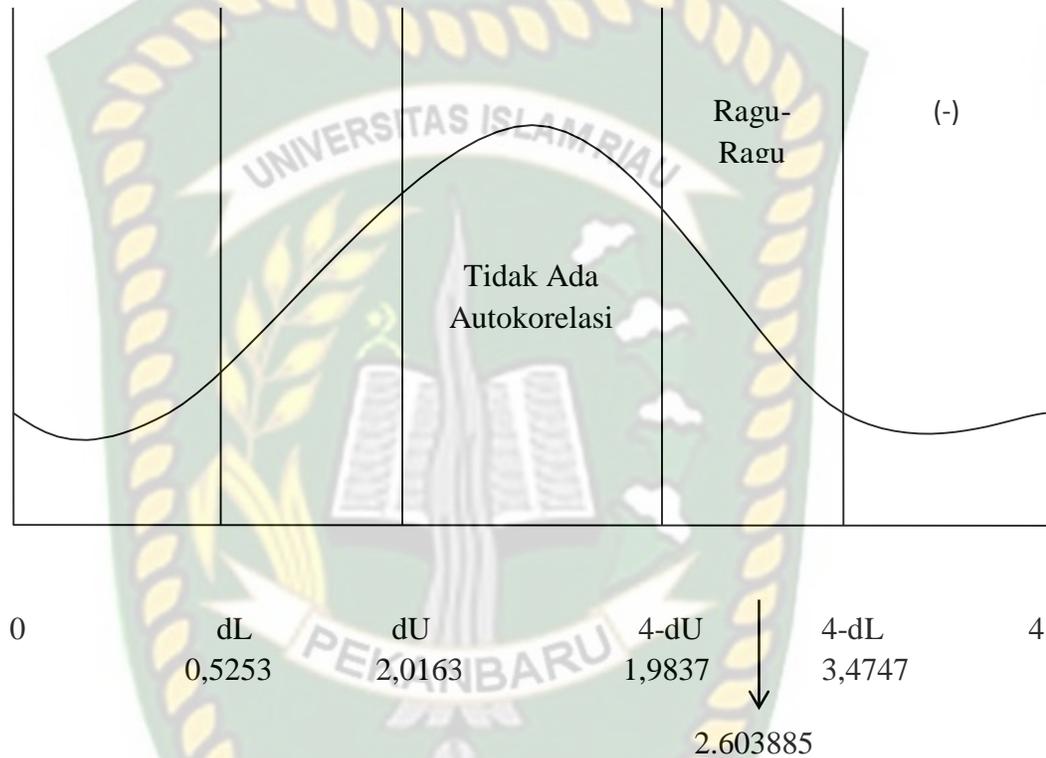
Sumber : E-View 9

Pengujian ini dilakukan untuk dapat mengetahui ada atau tidak adanya hubungan linear antara variabel bebas. Adanya hubungan antara variabel dalam satu regresi disebut dengan Multikolinieritas. Pengujian ini dilakukan dengan memperhatikan nilai VIF dengan ketentuan jika nilai VIF kecil dari < 10 maka tidak terkena multikolinieritas dan jika VIF besar dari > 10 maka terkena multikolinieritas.

Dalam penelitian ini nilai VIF untuk variabel independen yaitu nilai VIF X_1 sebesar 1.043290, dan nilai VIF LX_2 sebesar 1.043290. Dapat dilihat bahwa nilai

VIF dari kedua variabel tersebut lebih besar dari 10 yang artinya kedua variabel tersebut terkena multikolinieritas. Hal tersebut berarti antara pertumbuhan ekonomi dan upah minimum kabupaten memiliki hubungan linear didalam model regresi tersebut.

5.2.8 Uji Autokorelasi



Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui suatu apakah model regresi linear ada atau tidak adanya korelasi antara variabel gangguan dengan variabel gangguan lain. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Pengujian autokorelasi ini bertujuan untuk dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson.

Dari hasil olahan data tersebut, dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson adalah 2.603885. Jika dilihat dari D-W maka nilai tersebut terletak diarea ragu-ragu, maka disimpulkan model tidak terkena autokorelasi.

5.2.9 Uji Heteroskedasitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	3.482647	Prob. F(5,4)	0.1252
Obs*R-squared	8.131996	Prob. Chi-Square(5)	0.1491
Scaled explained SS	2.704716	Prob. Chi-Square(5)	0.7454

Sumber : E-Views 9

Pengujian ini dilakukan untuk dapat mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan kepengamatan lain. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedasitas. Cara mendeteksi apakah model regresi tersebut terjadi heteroskedasitas atau tidak, bisa dilihat dari nilai Chi Square (Obs *R-squared) nilai kritis Chi Square dengan ketentuan-ketentuan bahwa nilai Chi Square itu lebih kecil dari nilai kritis maka tidak terjadi heteroskedasitas.

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka diketahui bahwa nilai Chi Square (Obs *R-squared) adalah sebesar 0.1491. sedangkan nilai kritis Chi Square lebih kecil dari nilai kritis yang artinya model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedasitas.

5.3 Pembahasan

5.3.1 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten pelalawan

Dari hasil penelitian diatas, maka diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di kabupaten Pelalawan. Dimana nilai koefisien sebesar 0,835 dan nilai prob, sebesar 0.0375. Hal tersebut berarti variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan

signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Pelalawan. Berarti jika pertumbuhan ekonomi naik 1% maka akan meningkatkan tingkat partisipasi angkatan kerja di kabupaten Pelalawan sebesar 0,835%.

Dengan melihat hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan antara pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan. Salah satu tolak ukur kegiatan ekonomi suatu daerah ialah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang stabil menunjukkan kegiatan ekonomi yang baik. Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi akan menarik masyarakat untuk ikut menikmati pembangunan dengan menjadi angkatan kerja. Sehingga tingkat partisipasi angkatan kerja akan meningkat. Pertumbuhan ekonomi juga berdampak pada luasnya kesempatan kerja sehingga angkatan kerja ikut mengalami peningkatan dan pada gilirannya partisipasi angkatan kerja juga meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sony Sumarsono yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi besarnya Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah kegiatan ekonomi. Dimana pertumbuhan dan pembangunan ekonomi akan menarik masyarakat untuk ikut menikmati peningkatan kegiatan perekonomian. Program pembangunan di satu pihak menuntut keterlibatan banyak orang, dan di pihak lain program pembangunan menumbuhkan harapan-harapan baru. Harapan untuk dapat ikut menikmati hasil pembangunan tersebut yang dinyatakan dalam peningkatan tingkat partisipasi angkatan kerja. Jadi, semakin bertambah kegiatan-kegiatan ekonomi semakin besar pula Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) suatu daerah atau wilayah tersebut.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahulette (2002) dengan judul pengaruh tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Sulawesi Selatan, hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Hal ini pertumbuhan ekonomi disuatu wilayah merupakan kenaikan PDRB atas dasar harga konstan yang mencerminkan kenaikan produksi barang dan jasa disuatu wilayah. PDRB juga dapat dijadikan sebagai alat ukur kesempatan kerja disuatu daerah. Ketika pertumbuhan ekonomi meningkat, perusahaan semakin menambah produksi barang dan jasa dengan demikian semakin banyak pula tenaga kerja yang diserap.

5.3.2 Pengaruh Upah Minimum Kabupaten Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Pelalawan

Dari hasil penelitian diatas, maka diketahui bahwa upah minimum kabupaten berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Pelalawan. Dimana nilai koefisien sebesar 4.374 dan nilai prob, sebesar 0,0139. Hal tersebut berarti variabel upah minimum kabupaten berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di kabupaten Pelalawan. Pengaruh positif tersebut artinya jika terjadi penambahan upah minimum kabupaten sebesar 1% maka akan menaikkan tingkat partisipasi angkatan kerja di kabupaten Pelalawan sebesar 4.374%.

Dengan melihat hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan antara upah minimum terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan. Hal ini disebabkan peningkatan upah di Kabupaten

Pelalawan menjadi daya tarik tersendiri bagi angkatan kerja. Masyarakat di Kabupaten Pelalawan berpendapat apabila upah meningkat maka kesempatan kerja juga meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Brown Mankiw bahwa ketika pemerintah mempertahankan atau meningkatkan upah agar tidak mencapai tingkat equilibrium, hal itu dapat menimbulkan kekakuan upah yang menyebabkan peningkatan tingkat partisipasi angkatan kerja, hal ini terjadi ketika tingkat upah meningkat maka semakin banyak orang yang masuk pasar tenaga kerja, sehingga jumlah angkatan kerja meningkat melebihi jumlah permintaan akan tenaga kerja.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bonerri (2018) dengan judul pengaruh pendidikan dan upah terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) di kota Manado. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan dan upah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di kota Manado.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis tentang analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan upah minimum kabupaten terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di kabupaten pelalawan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di kabupaten Pelalawan, dengan nilai koefisien sebesar 0,835500 dan nilai probabilitas 0,0375. Hal ini sesuai dengan hipotesis dan landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini.
2. Upah minimum kabupaten memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di kabupaten Pelalawan, dengan nilai koefisien sebesar 4,374956 dan nilai probabilitas sebesar 0,0139. Hal ini sesuai dengan hipotesis dan teori yang digunakan sebagai landasan teori dalam penelitian ini.
3. Pertumbuhan ekonomi dan upah minimum kabupaten berpengaruh secara simultan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja dikabupaten Pelalawan, dengan nilai F probabilitas yaitu sebesar 0,020063. Hasil ini sesuai dengan hipotesis dan teori yang dijadikan landasan teori dalam penelitian ini.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang diberikan penulis berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Pemerintah hendaknya mampu terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan sarana prasarana pendidikan baik dalam segi kualitas maupun kuantitas agar para tenaga kerja mampu bersaing dalam dunia kerja serta membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat atau mendorong masyarakat untuk berwirausaha, agar mampu mengurangi tingkat pengangguran di kabupaten Pelalawan.
2. Disarankan untuk pemerintah di kabupaten Pelalawan hendaknya lebih tanggap dalam mengatasi permasalahan pengangguran dengan memperhatikan indikator-indikator yang dapat mempengaruhinya seperti dalam hal pertumbuhan ekonomi dan upah minimum kabupaten.
3. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan mampu menganalisis variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja. Dengan melakukan penelitian yang lebih mendalam serta data dan metode yang lebih lengkap, yang pada akhirnya mampu menyempurnakan hasil penelitian yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, Michael. 2004. *Performance Management*. Alih Bahasa: Toni Setiawan. Yogyakarta: Tugu Publisher.
- Boediono. 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta.
- Bonerri, Kadek Borgan. 2018. *Pengaruh pendidikan dan upah terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) di kota Manado*. Jurnal. Manado: Universitas Samratulangi. 18(01):34-45.
- Case dan Fair. 2004. *Prinsip-prinsip Ekonomi Makro*. Indeks. Jakarta.
- Dumairy. 2000. *Perekonomian Indonesia*. Cetakan kedua, Penerbit Erlangga. Jakarta: Anggota IKAPI.
- Hidayat, M, Sutrisno, dan Hadi, MF. 2017. *tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan antar kabupaten di provinsi Riau*. Jurnal. Riau: UMRI. 12(01):76-89.
- Jhingan, ML. 2000 *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Rajawali Press. Jakarta.
- Kusumowindo, Sisdjiatmo. 1981 "Angkatan Kerja" Dalam Dasar-Dasar Demografi, Lembaga Demografi. Jakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Maharani, AS. 2017. *analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja di pulau Kalimantan*. Jurnal. Yogyakarta: Univesitas Islam Indonesia.
- Munir, R. 2000. *Dasar-dasar Demografi*. Yogyakarta: LPEE-UII.
- Sadono Sukirno. 2000. *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan Pembangunan*. Jakarta: UI-Press. Jakarta.
- Sawono, Yudo, dan Sulistyaningsih, Endang. 1983. *Metode Perencanaan Tenaga Kerja*. BPPE. Yogyakarta.
- Simanjuntak, PJ. 2001 *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI.
- Simanjuntak, PJ. 2000. *Produktivitas Tenaga Kerja*. Grafindo. Jakarta. Sulastria, S.

2004. *Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.

Soeroto. 1992. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Jakarta.

Sukirno. 2005. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi ke Tiga*. Rajawali Pers. Jakarta.

Suparmoko. 1998. *Pengantar Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPEE Yogyakarta.

Todaro, Michel p. 2000. *Pembangunan ekonomi di dunia ketiga edisi ketujuh*. Terjemahan: Haris Munandar. Erlangga. Jakarta.

